

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kebondalem Lor adalah salah satu desa di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah. Letak Desa Kebondalem Lor sebelah utara berbatasan dengan Desa Joho, sebelah timur berbatasan dengan Desa Randusari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bugisan, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Kokosan dan Desa Taskumbang.

Wilayah Desa Kebondalem Lor seluas 191.0195 ha dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.127 KK. Jumlah penduduk Desa Kebondalem Lor adalah 3.272 jiwa dengan jumlah bayi usia 6 – 12 bulan adalah 46 orang. Adapun jarak Desa Kebondalem Lor dari kota kecamatan 3,5 km dan jarak dari pusat kota Kabupaten 15 km.

2. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan berjumlah 30 orang yang berdomisili di wilayah Desa Kebondalem Lor dengan karakteristik sebagai berikut.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1.	Umur Ibu		
	< 20 tahun	0	0
	20 – 35 tahun	26	86,7
	> 35 tahun	4	13,3
	Total	30	100,0
2.	Pendidikan Ibu		
	SD	18	60,0
	SMP	8	26,7
	SMA	4	13,3
	Total	30	100,0
3.	Umur Bayi		
	6 bulan	9	30,0
	7 bulan	4	13,3
	8 bulan	8	26,7
	9 bulan	4	13,3
	10 bulan	0	0
	11 bulan	2	6,7
	12 bulan	3	10,0
	Total	30	100,0

Bila dilihat umur ibu, sebagian besar responden ibu berjumlah 26 orang (86,7%) memiliki umur antara 20 sampai 35 tahun. Data ini menunjukkan sebagian besar umur ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan dan berdomisili di wilayah Desa Kebondalem Lor masuk dalam kategori usia reproduksi sehat.

Sementara bila dilihat dari tingkat pendidikan formal ibu, sebagian besar responden berjumlah 18 orang (60%) memiliki pendidikan terakhir SD. Data ini menunjukkan sebagian besar ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan dan berdomisili di wilayah Desa Kebondalem Lor memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Adapun bila dilihat dari umur bayi, sebagian besar bayi berjumlah 9 bayi (30%) berumur 6 bulan. Data ini menunjukkan sebagian besar ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan dan berdomisili di wilayah Desa Kebondalem Lor memiliki bayi berusia 6 bulan.

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif adalah pengetahuan ibu-ibu menyusui tentang pengertian ASI eksklusif, manfaat dan keuntungan menyusui eksklusif, serta pemberian makanan tambahan pada bayi. Gambaran tingkat pengetahuan responden ibu tentang ASI eksklusif dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik ($\geq 76\%$)	4	13,3
Cukup (56% – 75%)	17	56,7
Kurang ($\leq 55\%$)	9	30,0
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjumlah 17 orang (56,7%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif. Dari hasil ini dapat disimpulkan sebagian besar ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan dan berdomisili di wilayah Desa Kebondalem Lor memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif.

4. Gambaran Pemberian Makanan Tambahan Dini Pada Bayi 0-6 Bulan

Pemberian makanan tambahan dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu pemberian ASI eksklusif dan pemberian makanan tambahan bagi bayi. Gambaran pemberian makanan tambahan dini pada responden bayi 0-6 bulan dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Makanan Tambahan Dini Pada Bayi 0-6 Bulan

Pemberian Makanan Tambahan Dini	Jumlah	Persentase
Tidak diberikan makanan tambahan dini	10	33,3
Diberikan makanan tambahan dini	20	66,7
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjumlah 20 orang (66,7%) memberikan makanan tambahan kepada bayinya ketika berumur 0-6 bulan. Dari hasil ini dapat disimpulkan sebagian besar ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan dan berdomisili di wilayah Desa Kebondalem Lor tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya ketika bayi berumur 0-6 bulan.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian Makanan Tambahan Dini Pada Bayi 0-6 Bulan

Hasil pengujian hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian makanan tambahan dini pada bayi 0-6 bulan dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian Makanan Tambahan Dini Pada Bayi 0-6 Bulan

Tingkat Pengetahuan Ibu	Pemberian Makanan Tambahan Dini				Total		τ	Sig.
	Tidak		Ya		n	%		
Baik	4	100,0	0	0	4	100,0	0,591	0,000
Cukup	6	35,5	11	64,7	17	100,0		
Kurang	0	0	9	100,0	9	100,0		

Dari tabulasi silang data pada Tabel 4.4 tampak bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang ASI eksklusif berjumlah 4 orang, dimana seluruhnya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sedangkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup baik tentang ASI eksklusif berjumlah 17 orang, dimana sebagian besar yaitu 11 orang (64,7%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan 6 orang (35,5%) lainnya memberikan ASI eksklusif. Adapun ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tentang ASI eksklusif berjumlah 9 orang, dimana seluruhnya tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Berdasarkan hasil tabulasi silang data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka peluang untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya semakin besar. Demikian pula sebaliknya, semakin tidak baik tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka peluang untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya semakin kecil.

Sementara itu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang nyata antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian

makanan tambahan dini pada bayi 0-6 bulan, digunakan uji korelasi kendal tau. Hasil pengujian hubungan memperoleh nilai kendal tau (τ) sebesar 0,591 dan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang nyata antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian makanan tambahan dini pada bayi 0-6 bulan.

B. Pembahasan

Menurut Notoatmodjo (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi. Dari karakteristik responden, dapat diketahui sebagian besar responden (60%) memiliki pendidikan terakhir SD. Data ini menunjukkan sebagian besar ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan dan berdomisili di wilayah Desa Kebondalem Lor memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Karena sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka ini berarti perilaku ibu, khususnya dalam memberikan makanan tambahan dini pada bayi, belum menunjukkan perubahan yang positif. Untuk itu sebaiknya ibu diberi tambahan informasi tentang ASI eksklusif agar memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif yang lebih banyak.

Meningkatnya umur dapat menjadi indikator bertambahnya pengalaman seseorang. Bila ditinjau dari umur ibu, sebagian besar responden ibu (86,7%) memiliki umur antara 20 sampai 35 tahun. Data ini menunjukkan sebagian besar umur ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan dan berdomisili di

wilayah Desa Kebondalem Lor masuk dalam kategori usia reproduksi sehat, dimana ibu dapat dimungkinkan sudah memiliki anak sebelumnya atau dapat dikatakan sudah memiliki pengalaman memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Pengalaman yang dimiliki ibu biasanya dijadikan dasar untuk memberikan ASI eksklusif atau tidak kepada anaknya.

Teori pengetahuan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Teori Lawrence Green (1980) juga mendukung pernyataan tersebut yaitu bahwa perilaku dilatar belakangi atau dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor yang mendukung dan faktor yang memperkuat. Sementara pengetahuan masuk dalam faktor predisposisi.

Dari hasil penelitian ini, khususnya yang terkait dengan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (56,7%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif. Dari hasil ini dapat disimpulkan sebagian besar ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan dan berdomisili di wilayah Desa Kebondalem Lor memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif. Menurut teori pengetahuan di atas, tingkat pengetahuan ibu tersebut dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dengan tingkat yang cukup berarti ibu belum memiliki pengetahuan yang optimal tentang ASI eksklusif dan hal ini dapat berakibat perilaku ibu dalam menyusui anaknya juga menjadi kurang baik.

Ini dapat terlihat dari data pemberian makanan tambahan dini pada bayi 0-6 bulan dimana dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu (66,7%) yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan dan berdomisili di wilayah Desa Kebondalem Lor tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya ketika bayi berumur 0-6 bulan. Data yang diperoleh ini sesuai dengan data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) tahun 2002-2003 yang memperoleh hasil bahwa minuman selain ASI dan MP ASI sudah mulai diberikan pada usia lebih dini.

Hasil tabulasi silang data antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian makanan tambahan dini pada bayi 0-6 bulan dapat menunjukkan arah hubungan keduanya. Dari tabulasi silang data dapat diketahui ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang ASI eksklusif berjumlah 4 orang, seluruhnya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sedangkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang ASI eksklusif berjumlah 17 orang, dimana sebagian besar yaitu 11 orang (64,7%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Adapun ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tentang ASI eksklusif berjumlah 9 orang dimana seluruhnya tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Dari hasil tabulasi silang data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka peluang untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya semakin besar. Demikian pula sebaliknya, semakin tidak baik tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka peluang untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya

semakin kecil. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif akan memiliki kesadaran yang tinggi dalam dirinya untuk memberikan ASI eksklusif. Sebab ibu sadar bahwa ASI dapat memenuhi seluruh kebutuhan bayi terhadap zat-zat gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi sampai berumur 6 bulan. ASI dapat memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi bayi yang komposisi dan jumlahnya telah disesuaikan dengan usia pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-6 bulan sehingga tidak memerlukan tambahan nutrisi yang lain. Disamping itu ASI juga mengandung zat untuk perkembangan kecerdasan dan zat kekebalan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lina Ermawati (2007) yang memperoleh hasil yaitu terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan dengan pemberian makanan tambahan dini pada bayi 0-6 bulan. Hasil yang relatif sama juga diperoleh Loshengea Maria (2006) yang memperoleh kesimpulan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan praktek pemberian ASI eksklusif.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini juga semakin mendukung adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku. Dengan menggunakan uji korelasi kendal tau diperoleh kesimpulan ada hubungan yang nyata antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian makanan tambahan dini pada bayi 0-6 bulan ($\text{sig} < 0,05$). Ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat menentukan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini tidak meneliti faktor lain selain tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang ada hubungan dengan pemberian makanan tambahan dini pada bayi 0-6 bulan, seperti lingkungan dan sarana pra sarana pendukung pemberian makanan tambahan dini (misal tersedianya susu formula dan MP ASI yang praktis).
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, peneliti menggunakan kuesioner tertutup yang memungkinkan responden tidak cermat dalam menjawab pertanyaan.